

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR BLOK
EMERGENCY MEDICINE PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

SITI MASRUOH



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR BLOK
EMERGENCY MEDICINE PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

SITI MASRUOH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF EFFICACY AND LEARNING OUTCOME IN EMERGENCY MEDICINE BLOCK OF FINAL YEAR MEDICAL STUDENTS IN MEDICAL FACULTY OF LAMPUNG UNIVERSITY

By

SITI MASRUOH

Background: Self efficacy is an individual's belief to be able in succeeding of doing something. The purpose of this study is to investigate the relationship between self efficacy and learning outcome in Emergency Medicine block of final year medical students in Medical Faculty Of Lampung University.

Methods: This study using observational analytic and cross sectional approach. The sample is consist of 170 final year medical students in Medical Faculty Of Lampung University by using total sampling technique. This study used General Self Efficacy (GSE) questionnaire, which consists of 13 items of questions and learning outcome data that is obtained from final block exam CBT Emergency Medicine block. Data of this study were analyzed with chi square test.

Results: The results of this study show 73 (42,9%) respondents have moderate self efficacy, 54 (31,8%) respondents have high self efficacy, and 43 (25,3%) respondents have low self efficacy. The results of chi square test show that the score of p value is 0.000 (<0.05).

Conclusion: There is a relationship between self efficacy and learning outcome in Emergency Medicine block of final year medical students in Medical Faculty of Lampung University.

Keywords: study, self efficacy, learning outcome

ABSTRAK

HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR BLOK *EMERGENCY MEDICINE* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

SITI MASRUOH

Latar Belakang: Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk mampu berhasil dalam mengerjakan suatu hal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 170 mahasiswa angkatan akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan kuisisioner *General Self Efficacy (GSE)* yang terdiri dari 13 *item* pertanyaan, dan data hasil belajar didapatkan dari ujian akhir blok CBT *Emergency Medicine*. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji *chi square*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan, terdapat 73 (42,9%) responden yang memiliki efikasi diri sedang, 54 (31,8%) responden memiliki efikasi diri tinggi, dan 43 (25,3%) responden memiliki efikasi diri rendah. Hasil uji *chi square*, didapatkan nilai $p < 0,000$ ($< 0,05$).

Simpulan: Terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kata kunci : belajar, efikasi diri, hasil belajar

Judul Skripsi : **HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR BLOK *EMERGENCY
MEDICINE* PADA MAHASISWA TINGKAT
AKHIR FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Siti Masruroh

Nomor Pokok Mahasiswa : 1318011157

Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas : Kedokteran



dr. Oktadoni Saputra, S.Ked., M Med Ed
NIP. 19821021 200812 1 001

dr. Rodiani, S.Ked., M.Sc., SpOG
NIP. 19790419 200312 2 002



Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M. Kes., Sp.PA
NIP. 19701208 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

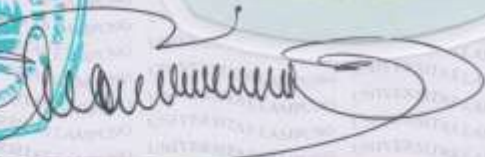
Ketua : dr. Oktadoni Saputra, S.Ked., M Med Ed

Sekretaris : dr. Rodiani, S.Ked., M.Sc., SpOG

**Penguji
Bukan Pembimbing : dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd. Ked**



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M. Kes., Sp.PA
NIP. 19701208 200112 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Desember 2016

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Masruroh
NPM : 1318011157
Tempat, Tanggal Lahir : Panaragan Jaya, 09 September 1996
Alamat : Pondok Arbenta, Jl. S Brodjonegoro LK 001
Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Blok *Emergency Medicine* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung" adalah benar hasil karya penulis, bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari ada hal yang melanggar dari ketentuan akademik universitas, maka saya bersedia bertanggung jawab dan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat oleh penulis dengan sebenar-benarnya, atas perhatian dan kerja samanya penulis ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Desember 2016

Pembuat pernyataan,



Siti Masruroh
NPM 1318011157

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Siti Masruroh. Penulis dilahirkan di Panaragan Jaya, 09 September 1996, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dan memiliki seorang kakak laki-laki.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2007, di SD N 03 Panaragan Jaya Utama. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2010 di SMP N 1 Tumijajar, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan pada tahun 2013 di SMA N 1 Tumijajar. Penulis mengikuti organisasi ROHIS saat berada di bangku SMP dan SMA.

Penulis terdaftar menjadi mahasiswa Fakultas Kedokteran pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2013, penulis pernah mengikuti organisasi FSI Ibnu Sina FK Unila, BEM FK Unila, dan LUNAR FK Unila.

Karena Allah mencintaimu. Bersabarlah dan terus berusaha.

**“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan
kesanggupannya...”**

(Q.S Al-Baqarah: 286)

"... Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu padahal itu

baik bagimu,

dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik

bagimu.

Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."

(QS. Al-Baqarah: 216)

Alhamdulillah Rabbil 'alamiin

Segala Puji Bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam

Kupersembahkan karya sederhana ini,

Kepada kedua Orang tua dan kakakku

Yang senantiasa memberikan kasih sayangnya bagi penulis

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah robbil ‘alamiin puji syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat, petunjuk, nikmat sehat dan limpahan kasih sayang penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan safaatnya di akhirat kelak.

Skripsi penulis dengan judul **“Hubungan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Blok *Emergency Medicine* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung”** ini, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
- Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
- dr. Oktadoni Saputra, S.Ked., M Med Ed., selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya dalam meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk

memberikan bimbingan, ilmu, kritik, saran, nasehat, motivasi dan bantuannya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;

- dr. Rodiani, S.Ked., M.Sc., Sp.OG., selaku Pembimbing Pendamping atas kesediaannya dalam meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, ilmu, kritik, saran, nasehat, motivasi, dan bantuannya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
- dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd Ked., selaku Pembahas atas kesediaannya dalam memberikan koreksi, kritik, saran, nasehat, motivasi, dan bantuannya untuk perbaikan penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis;
- dr. TA Larasati, S.Ked., M.Kes., selaku Pembimbing Akademik dari semester satu hingga semester tujuh, atas kesediannya memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasinya selama ini dalam bidang akademik penulis;
- Seluruh staf Dosen FK Unila, yang telah bersedia memberikan ilmu, pembekalan, motivasi, dan bantuan untuk mewujudkan cita-cita yang dimiliki oleh penulis;
- Seluruh Civitas Akademik FK Unila, yang telah memberikan bantuan bagi penulis selama menjadi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unila;
- Bapak dan Ibu, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, doa, semangat, dan motivasi bagi penulis selama menjadi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unila. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi Bapak dan Ibu;
- CERE13ELLUMS (mahasiswa FK Unila angkatan 2013). Terimakasih atas motivasi, doa, dan bantuannya selama ini. Semoga mahasiswa FK Unila

angkatan 2013, selalu kompak, santun, dan dapat menjadi kebanggaan bagi orang tua, FK Unila, Bangsa, dan Negara;

- Seluruh responden penelitian, terimakasih atas bantuan dan kesediaannya untuk direpotkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis;
- Seluruh keluarga besar FK Unila. Terimakasih telah mengizinkan untuk mengenal satu sama lain dan saling memberikan dukungan serta motivasi.
- Semua yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari jika masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Namun penulis berharap, skripsi yang jauh dari kata sempurna tetapi dikerjakan dengan penuh semangat ini, dapat bermanfaat untuk kita semua khususnya bagi penulis. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Desember 2016

Penulis

Siti Masruroh

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Belajar	7
2.1.1 Definisi Belajar	7
2.1.2 Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	8
2.1.3 Evaluasi Hasil Belajar.....	11
2.2 Pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung	12
2.3 Efikasi Diri.....	15
2.3.1 Definisi Efikasi Diri.....	15
2.3.2 Dimensi Efikasi Diri	16
2.3.3 Sumber Efikasi Diri	17
2.3.4 Efikasi Diri dan Hasil Belajar	20
2.3.5 Efikasi Diri dan Ujian Akhir Blok (UAB).....	21
2.3.6 Mengukur Efikasi Diri	22
2.4 Kerangka Teori	25
2.5 Kerangka Konsep.....	26
2.6 Hipotesis	26
2.6.1 Hipotesis Null (H ₀).....	26
2.6.2 Hipotesis Alternatif (H _a)	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
3.3 Populasi Penelitian	27
3.4 Sampel Penelitian	28

3.5 Variabel Penelitian	29
3.6 Definisi Variabel Operasional	30
3.7 Metode Pengumpulan Data	30
3.8 Instrumen Penelitian	31
3.9 Alur Penelitian	37
3.10 Pengolahan Data	38
3.11 Analisis Data.....	39
3.12 Etika Penelitian.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Analisis Univariat.....	43
4.1.2 Analisis Bivariat	45
4.2 Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Mutu Ujian Akhir Blok (UAB).....	14
2. Definisi Variabel Operasional.....	30
3. Teknik Pemberian Skor pada Kuesioner GSE	32
4. <i>Blue Print</i> Efikasi Diri	32
5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Efikasi Diri.....	35
6. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Efikasi Diri.....	36
7. Gambaran Umum Efikasi Diri Responden	44
8. Gambaran Umum Hasil Belajar Responden	45
9. Hubungan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Blok <i>Emergency Medicine</i> Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori.....	25
2. Kerangka Konsep	26
3. Alur Penelitian	37

DAFTAR SINGKATAN

- PBL : *Problem Based Learning*
UAB : Ujian Akhir Blok
KBK : Kurikulum Berbasis Kompetensi
SOCA : *Student Oral Case Analysis*
OSCE : *Objective Structured Clinical Examination*
CBT : *Computer Based Test*
GSE : *General Self Efficacy*
GSES : *General Self Efficacy Scale*
PBT : *Paper Based Test*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah serangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara sadar sehingga dapat mengakibatkan suatu perubahan dalam dirinya. Belajar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang suatu hal (Simamora, 2009). Penilaian hasil belajar perlu dilakukan dalam proses pembelajaran, hal ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana pencapaian hasil belajar mahasiswa tersebut (Syah, 2015). Tujuan akhir dilakukannya proses pembelajaran salah satunya adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik (Amin *et al.*, 2006). Penilaian dapat dilakukan dengan diadakannya serangkaian ujian yang harus dilalui oleh mahasiswa sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila) menerapkan metode PBL (*problem based learning*) dalam proses pembelajaran untuk menjalankan 21 blok yang harus dilalui mahasiswa selama tujuh semester. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam PBL Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam menjalani masing-masing blok adalah kuliah, diskusi tutorial, *clinical skill lab*, praktikum, pleno, belajar mandiri, dan strategi belajar lain yang disesuaikan (FK Unila, 2015).

Model pembelajaran PBL menuntut mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang ada. Strategi pembelajaran yang banyak digunakan dalam PBL, memiliki konsekuensi bahwa ujian yang akan dilakukan untuk penilaian hasil belajar juga banyak. Satu blok yang dijalani mahasiswa, terdapat beberapa sistem penilaian hasil belajar yaitu melalui tugas-tugas, ujian praktikum, dan ujian akhir blok (UAB). Ujian akhir blok memiliki persentase yang paling tinggi, yaitu sebesar 40-50%. Persentase nilai UAB yang tinggi ini, sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian prestasi akademik mahasiswa (FK Unila, 2015).

Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat mengerjakan tugas, kuis, ataupun ujian yang diberikan, terkait dengan suatu materi pembelajaran (Holleb, 2016). Efikasi diri juga berpengaruh terhadap proses *self regulation*, keaktifan, dan psikologi mahasiswa dalam proses pembelajaran di perkuliahan (Stallings, 2011). Efikasi diri merupakan inisiator dan faktor penting terjadinya motivasi belajar, sehingga mampu mempengaruhi dilakukannya proses-proses yang mengarahkan pada keberhasilan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik (Burgoon, 2008).

Penelitian oleh Nurfitriya (2006) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada siswa SMA PGRI 56 Ciputat. Tarmizi (2015) juga membuktikan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Seputih Mataram tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian lain oleh Pertiwi

(2015) pada siswa kelas V SD Daerah Binaan IV kecamatan Cilacap Selatan, didapatkan bahwa 29,6% hasil belajar dipengaruhi oleh efikasi diri.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran yang memiliki tingkat kecemasan tinggi, dan tugas-tugas yang banyak, akan sangat baik jika memiliki tingkat efikasi diri tinggi (Holleb, 2016). Namun ternyata, penelitian yang dilakukan oleh Henning *et al.* (2015) mengatakan bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa kedokteran lebih rendah dibandingkan dengan siswa SMA Jerman dan pada populasi orang dewasa di Amerika. Gorji *et al.* (2015) juga melakukan sebuah penelitian pada *Manzadaran University Of Medical Sciences* dan hasilnya adalah bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lainnya.

Tingkat pendidikan juga memberikan sumbangsih terhadap tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa tingkat akhir memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tingkat awal, hal ini dikarenakan mahasiswa tingkat akhir biasanya sudah mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa tingkat awal (Ballo-
allo, 2010).

Emergency Medicine merupakan salah satu dari 21 blok yang harus dijalani mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Blok ini terdapat pada tahun keempat dalam kurikulum pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Blok *Emergency Medicine* mengintegrasikan seluruh bidang ilmu yang sudah didapatkan mahasiswa pada tahun-tahun sebelumnya yaitu Anatomi, Fisiologi, Biokimia, Histologi, Mikrobiologi, Parasitologi, Patologi

Anatomi, Patologi Klinik, Farmakologi, Farmasi, Ilmu Penyakit Dalam, Ilmu Kesehatan Anak, Ilmu Bedah, Anestesiologi, Ilmu Penyakit Kulit Kelamin, Ilmu Penyakit THT, dan Ilmu Penyakit Mata (Universitas Lampung, 2010). Blok *Emergency Medicine* juga sangat penting bagi mahasiswa, karena setiap lulusan Fakultas Kedokteran harus memiliki dasar dalam kompetensi pengelolaan medis dan keadaan darurat umum (Wald *et al.*, 2010). Oleh karena itu, blok ini tidak mudah untuk dijalani, dibutuhkan efikasi diri tinggi bagi mahasiswa untuk menjalani blok *Emergency Medicine* agar bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada blok *Emergency Medicine* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi pembaca mengenai hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Sebagai sarana belajar melakukan penelitian dan diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai efikasi diri, yang erat kaitannya dengan dunia pendidikan kedokteran.

2. Bagi mahasiswa

Dengan mengetahui adanya hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar, mahasiswa diharapkan mampu melakukan persiapan dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

3. Bagi Universitas Lampung

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kepustakaan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan pembaca mengenai efikasi diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Definisi belajar

Belajar adalah usaha yang dilakukan individu secara bersungguh-sungguh dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu (Dalyono, 2012). Belajar merupakan proses peningkatan pengetahuan, kepandaian, dan penyatuan persepsi mengenai sebuah permasalahan yang berfokus kepada keaktifan pesertanya (Simamora, 2009). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat adanya pengalaman dan latihan yang telah didapatkan sebelumnya serta bersifat relatif permanen. Proses perubahan ini, melibatkan interaksi antar individu dalam bidang kognitif dan sosial (Aisyah, 2015).

Belajar memiliki beberapa tujuan yaitu, untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai suatu konsep tertentu yang menjadi topik dalam pembelajaran (Nursalam *et al.*, 2008). Selain itu, tujuan akhir dilakukannya proses belajar adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik (Amin *et al.*, 2006). Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan positif dalam

tingkah laku individu secara bersungguh-sungguh yang bersifat relatif permanen dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2.1.2 Hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu akibat adanya proses pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sudjana, 2009). Hasil belajar terjadi akibat adanya interaksi antara tenaga pengajar dengan peserta belajar. Pada dasarnya keberhasilan mencapai prestasi akademik melalui hasil belajar yang baik, tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan potensi yang dimiliki individu (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Hasil belajar pada individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini pada umumnya saling berpengaruh satu sama lain, sehingga perlu diperhatikan agar tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dapat tercapai. Menurut Syah (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri, yang dipengaruhi oleh aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis merupakan kondisi kesehatan jasmani seperti tingkat kesehatan, kelelahan, mengantuk, dan kebugaran fisik individu serta kesehatan alat indra. Apabila seorang individu dalam keadaan sehat maka proses belajar dapat berlangsung

dengan baik dan nyaman, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Sedangkan aspek psikologis merupakan faktor psikis dari individu yang terdiri dari:

a. Tingkat kecerdasan

Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi, akan lebih mudah untuk memahami topik-topik pembelajaran yang ada.

b. Sikap

Sikap seseorang dalam menjalani proses belajar turut menentukan keberhasilannya. Seseorang yang memiliki sifat positif dapat dengan mudah merespon aktif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pemahaman tentang materi tertentu akan lebih mudah didapat.

c. Bakat

Pada dasarnya setiap individu memiliki bakat yang masing-masing berbeda. Bakat merupakan keahlian tertentu, yang dapat membantu individu untuk selangkah lebih maju dari teman-temannya dalam mengerjakan atau melaksanakan suatu tugas.

d. Minat

Minat, dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang baik. Karena seseorang yang berminat dalam bidang tertentu, akan berusaha keras untuk dapat mencapai keberhasilan.

e. Motivasi

Motivasi merupakan hal yang berasal dari internal individu, yang mampu mendorongnya untuk berbuat suatu hal. Motivasi dapat dibedakan menjadi intrinsik dan ekstrinsik. Keduanya, memiliki pengaruh yang sama-sama kuat dalam memberikan semangat pada individu untuk melakukan usaha agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Selain faktor-faktor di atas, terdapat hal lain yang termasuk dalam faktor internal, yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan inisiator dan faktor penting terjadinya motivasi belajar, sehingga mampu mempengaruhi dilakukannya proses-proses yang mengarahkan pada keberhasilan dalam mengerjakan tugas, kuis, ataupun ujian (Burgoon, 2008).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. Faktor lingkungan sosial merupakan hal-hal yang berasal dari luar individu yaitu, guru, teman-teman, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor ini berinteraksi satu sama lain untuk mempengaruhi pencapaian hasil belajar individu, dan faktor yang paling berpengaruh adalah dari lingkungan keluarga. Keluarga yang tidak memberi dukungan terhadap apa yang dilakukan individu, dapat mengakibatkan individu tersebut merasa tertekan dan menyebabkan usahanya untuk belajar menjadi berkurang.

Faktor non sosial merupakan sarana prasarana pendukung dalam proses belajar. Sarana prasarana penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sarana prasarana yang kurang, cenderung membuat individu tidak dapat mengembangkan pengetahuan dan keingintahuan mereka secara lebih luas tentang suatu topik pembelajaran.

3. Pendekatan belajar

Pendekatan belajar merupakan strategi atau cara yang dilakukan individu untuk dapat efektif dalam proses pembelajaran terhadap topik tertentu. Individu yang terbiasa menggunakan pendekatan *deep learning* akan mudah berpeluang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, dibandingkan dengan menggunakan pendekatan *surface* atau *reproductive learning*.

2.1.3 Evaluasi hasil belajar

Evaluasi merupakan sebuah instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan pencapaian tentang suatu hal (Sudjana, 2009). Proses belajar yang dilakukan seorang individu perlu dievaluasi untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar pesertanya secara berkesinambungan yang dilakukan oleh tenaga pendidik (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003). Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan, pendayagunaan kemampuan, dan besar usaha yang dilakukan individu dalam sebuah proses belajar. Evaluasi hasil belajar dapat mengetahui

sejauh mana pencapaian prestasi akademik individu. Evaluasi dapat dilakukan secara bervariasi, bergantung pada kurikulum yang digunakan dalam sebuah proses belajar yang diikuti individu (Syah, 2015).

2.2 Pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Metode pembelajaran PBL (*problem based learning*) diterapkan dalam KBK (kurikulum berbasis kompetensi) oleh Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sejak tahun 2008 (FK Unila, 2015). Metode pembelajaran PBL berpusat pada mahasiswa sebagai peserta belajar. Metode pembelajaran PBL berusaha menciptakan lingkungan belajar yang baik agar mahasiswa mampu menyampaikan ide-ide yang mereka miliki dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri, melalui konsep masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat. Metode PBL memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengintegrasikan teori dan praktik yang didapat, melakukan penelitian, serta menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk bisa menyelesaikan suatu masalah tertentu. Oleh karena itu, keaktifan mahasiswa dalam proses belajar sangat dituntut pada metode pembelajaran PBL ini (Savery, 2006). Prinsip dalam pembelajaran PBL adalah *constructive learning*, *self regulated learning*, *collaborative learning*, dan *contextual learning* (Bekel *et al.*, 2010).

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam metode PBL Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam Buku Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (2015) yaitu :

1. Diskusi tutorial. Diskusi tutorial merupakan diskusi terfasilitasi oleh seorang dosen, yang dilakukan untuk membahas suatu permasalahan tertentu melalui skenario yang telah diberikan setiap dua kali dalam seminggu. Anggota diskusi tutorial merupakan kelompok kecil yang terdiri dari 10-12 mahasiswa.
2. Kuliah. Kuliah bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu topik yang tidak dibahas dalam diskusi tutorial.
3. Pleno. Pleno merupakan pertemuan yang dilakukan dalam kelas besar antara seluruh mahasiswa dan dosen-dosen penanggung jawab blok, untuk mengkonfirmasi dan menyatukan pendapat mengenai hasil diskusi tutorial yang telah dilakukan sebelumnya.
4. Praktikum. Strategi pembelajaran ini, dijalankan sesuai dengan kebutuhan blok yang sedang berjalan.
5. *Clinical skill lab (CSL)*. Strategi pembelajaran ini dilakukan untuk melatih keterampilan klinis mahasiswa yang dilakukan dua kali dalam seminggu, sesuai dengan kelompok kecil dalam diskusi tutorial.
6. Belajar mandiri. Belajar mandiri wajib dilakukan oleh seluruh mahasiswa untuk menunjang strategi pembelajaran lainnya.

Hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang menggunakan metode PBL dinilai melalui serangkaian ujian yang terdiri dari penilaian sumatif dan formatif. Penilaian sumatif terdiri dari ujian akhir blok (UAB), ujian praktikum, *student oral case analysis (SOCA)*, *objective structured clinical examination (OSCE)*, ujian

terstruktur, serta MCQ-CBT dan ujian komprehensif OSCE, khusus untuk mahasiswa yang akan menyelesaikan tahap pendidikan dokter. Sedangkan penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (FK Unila, 2015).

Evaluasi hasil belajar dalam satu blok pembelajaran meliputi beberapa komponen penilaian dengan persentase yang berbeda-beda. Penilaian tersebut meliputi diskusi tutorial (5-10%), tugas terstruktur dan pleno (10-20%), sikap/*attitude* (0-5%), SOCA (15-20%), praktikum (10-20%), dan UAB (40-50%) (FK Unila, 2015). Sistem penilaian UAB di Fakultas Kedokteran Unila, dibagi ke dalam beberapa nilai mutu yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 1 Nilai Mutu Ujian Akhir Blok (UAB)

Huruf Mutu	Bobot	Skor Nilai
A	4	≥ 76
B+	3.5	$\geq 71 - < 76$
B	3	$\geq 66 - < 71$
C+	2.5	$\geq 61 - < 66$
C	2	$\geq 56 - < 61$
D	1	$50 - < 56$
E	0	< 50

Ujian akhir blok memiliki persentase yang paling tinggi diantara penilaian hasil belajar lainnya dalam satu blok. Penilaian hasil belajar melalui UAB memiliki pengaruh besar dalam setiap pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Penilaian hasil belajar melalui UAB hanya bisa diikuti oleh mahasiswa dengan syarat hadir minimal 80% saat perkuliahan, diskusi tutorial 100%, kegiatan pleno 100%, dan memiliki nilai sikap yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar melalui

UAB, memiliki ketentuan berdasarkan nilai mutunya (FK Unila, 2015). Persentase UAB yang tinggi ini sering menjadi beban bagi mahasiswa, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pada blok yang dijalani (Lyndon *et al.*, 2014).

2.3 Efikasi Diri

2.3.1 Definisi efikasi diri

Efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Kanada, yaitu Albert Bandura. Efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk dapat menjalankan dan menentukan tindakan yang perlu dilakukan dalam sebuah situasi (Zulkosky, 2009). Efikasi diri adalah suatu keyakinan untuk mampu menguasai situasi tertentu dan mendapatkan berbagai hasil positif sesuai dengan yang diinginkan (King, 2010). Efikasi diri merupakan inisiator dan faktor penting terjadinya motivasi belajar, sehingga mampu mempengaruhi dilakukannya proses-proses yang mengarahkan pada keberhasilan dalam mengerjakan tugas, kuis, ataupun ujian (Burgoon, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan dan kompetensi diri sendiri dalam melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, dan menghasilkan sesuatu.

Efikasi diri bukan merupakan ukuran kemampuan individu, tetapi keyakinan tentang apa yang individu tersebut bisa lakukan jika berada dalam suatu kondisi tertentu. Komponen esensial dari efikasi diri

adalah percaya diri (Stallings, 2011). Aspek penting dari definisi efikasi diri terdapat dua hal. Pertama, efikasi diri adalah keyakinan yang dirasakan individu untuk mampu melakukan hal tertentu, tetapi tidak selalu sesuai dengan kemampuan sebenarnya yang dimiliki. Kedua, keyakinan bahwa individu mampu melakukan hal tertentu ini, yang akan menjadi kekuatan untuk dapat bertahan dalam situasi sulit, mengerjakan tugas-tugas, dan mencapai tujuan tertentu (Jr, 2008).

2.3.2 Dimensi efikasi diri

Bandura dalam Ghufran & S (2010) menjelaskan bahwa konsep efikasi diri memiliki tiga dimensi yaitu:

1. *Magnitude*

Dimensi *magnitude* berhubungan dengan tingkat kesulitan sebuah tugas. Dimensi ini yang menjelaskan seberapa besar tingkat kesulitan tugas yang mampu dikerjakan oleh individu. Dimensi *magnitude* mempengaruhi efikasi diri mahasiswa untuk menentukan aktivitas apa yang mereka pilih, seberapa besar usaha yang akan dilakukan, serta seberapa jauh dia akan bertahan menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan.

2. *Strength*

Dimensi ini menggambarkan tentang kesiapan mahasiswa melakukan suatu hal atau usaha terhadap keyakinan yang dia miliki. Kesiapan ini akan menentukan seberapa besar sikap ulet dan mampu bertahan yang dimiliki mahasiswa untuk menyelesaikan

suatu tugas. Mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung cepat berputus asa dalam mengerjakan tugasnya.

3. *Generality*

Dimensi ini mengacu pada konsep bahwa efikasi diri yang diperlukan mahasiswa tidak hanya untuk menghadapi situasi tertentu, tetapi juga situasi lain yang lebih bervariasi. Artinya, mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi seharusnya mampu mengerjakan tugas-tugas yang bervariasi dari berbagai macam bidang ilmu yang diajarkan.

2.3.3 Sumber efikasi diri

Efikasi diri tidak terbentuk begitu saja, ada beberapa hal yang mendasari timbulnya hal tersebut. Menurut Bandura dalam Holleb (2016) sumber-sumber yang mendasari timbulnya efikasi diri yaitu:

1. *Mastery experiences* (pengalaman keberhasilan)

Keberhasilan mengerjakan suatu tugas yang sulit dan membutuhkan kinerja berat di masa lalu, akan membuat mahasiswa percaya bahwa dia mampu mengerjakan suatu tugas yang serupa di masa yang akan datang. Hal ini dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa, dengan syarat bahwa faktor-faktor penyebab keberhasilan lebih banyak berasal dari internal diri sendiri. Namun, mahasiswa yang gagal mengerjakan suatu pekerjaan di masa lalu akan berdampak pada efikasi diri yang rendah di masa mendatang. Dalam hal ini tenaga pengajar dapat

meningkatkan efikasi diri mahasiswa dengan cara memberikan tugas yang menantang untuk merangsang terjadinya usaha yang lebih keras dari biasanya.

Tumbuhnya efikasi diri mahasiswa melalui *mastery experiences*, terjadi ketika mereka mampu mengintegrasikannya dengan beberapa faktor yang pernah mereka alami. Faktor-faktor tersebut antara lain: a) tingkat kesulitan yang mereka hadapi, b) seberapa besar usaha yang mereka lakukan, c) bagaimana masyarakat memandang kemampuan mereka, d) berapa banyak dukungan dari orang-orang sekitar yang mereka terima untuk mampu menyelesaikan tugas, serta e) pola sukses dan keberhasilan di masa lalu.

2. *Vicarious experience* (pengalaman orang lain)

Pengalaman keberhasilan orang lain dalam mengerjakan tugas yang serupa dengan apa yang akan mahasiswa kerjakan saat ini menjadi sumber terbentuknya efikasi diri. Mahasiswa nantinya akan mencoba mencontoh keberhasilan orang lain tersebut. Melakukan pembelajaran tentang keberhasilan orang lain, juga dapat membuat seseorang memiliki pola pikir untuk berhasil. Pembelajaran ini terjadi secara tidak langsung, namun dapat mempengaruhi respon emosional seseorang. Keberhasilan yang ditambahkan dengan pemberian penghargaan, akan meningkatkan kemauan orang lain untuk berhasil juga, sehingga hal ini dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Contohnya, jika ada teman

yang mampu menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan tinggi, akan membuat mahasiswa lain percaya bahwa dirinya juga mampu melakukannya.

3. *Verbal persuasion* (persuasi verbal)

Sumber ketiga adalah melalui persuasi verbal. Meyakinkan seseorang bahwa dirinya mampu mengerjakan suatu hal, dapat menjadi sumber kekuatan dalam dirinya. Mahasiswa yang sebelumnya menyerah dan pasrah akan mampu berusaha mencoba untuk mengerjakan tugas tersebut. Peran orang lain dalam hal ini sangat diperlukan, seperti tenaga pendidik dan orang-orang terdekatnya. Persuasi verbal merupakan cara yang efektif, mudah, nyaman, dan sering digunakan untuk membangun efikasi diri mahasiswa. Dorongan yang diberikan melalui persuasi verbal ini dapat meningkatkan tingkat efikasi diri mahasiswa dengan cara memberitahukan hal-hal positif mengenai diri mereka, terlebih lagi jika persuasi verbal disampaikan oleh orang-orang yang dianggap berpengaruh dan dipercaya oleh mahasiswa.

Persuasi verbal akan menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada kredibilitas, tingkat keahlian penyampaian, dan tingkat kepercayaan terhadap pemberi persuasi verbal tersebut. Persuasi verbal harus digunakan secara hati-hati karena dapat menciptakan ketidakcocokan dengan kemampuan yang sebenarnya, sehingga mengakibatkan seseorang memilih sesuatu yang terlalu sulit bagi dirinya sendiri.

4. *Physiological states* dan *emotional cues* (kondisi psikologis dan emosional).

Mahasiswa sering merasa akan gagal dalam melakukan pekerjaan tertentu jika tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu, oleh karena itu mahasiswa akan merasa cemas, stress, dan depresi sehingga mampu berdampak pada keadaan fisiologi mereka seperti berdebar-debar, sakit kepala, dan berkeringat banyak.

Sumber-sumber tersebut dapat berdiri sendiri atau saling berinteraksi satu sama lain untuk menimbulkan efikasi diri seseorang sehingga dapat mewujudkan tujuan yang mereka miliki. Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang juga akan dipengaruhi oleh keempat sumber tersebut.

2.3.4 Efikasi diri dan hasil belajar

Bandura dalam Lunenburg (2011) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi proses pencapaian hasil belajar yang baik melalui tiga cara yaitu:

1. Efikasi diri mempengaruhi tujuan mahasiswa dalam belajar.

Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, mampu dan berani menetapkan tujuan, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sedangkan mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung tidak berani menetapkan tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik.

2. Efikasi diri mempengaruhi usaha yang mahasiswa lakukan selama proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi mampu berusaha lebih keras dari yang biasanya dan teman-teman lain lakukan untuk mengerjakan suatu tugas atau ujian tertentu, agar dapat mewujudkan tujuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah cenderung tidak memiliki keinginan untuk berusaha lebih keras, bahkan mengalami penurunan usaha dari yang biasa dilakukan.
3. Efikasi diri mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk tekun dan bertahan dalam segala sesuatu yang membuatnya tertekan. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri tinggi akan mampu untuk tekun dalam mengerjakan tugas atau ujian yang sulit serta mampu bertahan dalam situasi tersebut, sampai kewajibannya terselesaikan untuk mendapatkan hasil yang baik. Mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah cenderung pasrah dan mudah berputus asa terhadap suatu keadaan tertentu.

2.3.5 Efikasi diri dan ujian akhir blok (UAB)

Ujian Akhir Blok (UAB) memiliki persentase sebesar 40-50% dan berkontribusi besar terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa (FK Unila, 2015). Mendapatkan hasil UAB yang baik merupakan salah satu tujuan akhir dalam proses belajar mahasiswa. Mendapatkan hasil UAB yang baik bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan

perjuangan saat proses belajar berlangsung, melalui proses belajar inilah mahasiswa akan diberikan ilmu-ilmu mengenai bidang tertentu yang akan dievaluasi pencapaiannya melalui UAB (Sriyanti, 2013).

Proses belajar memerlukan kemampuan kognitif sebagai modal untuk dapat mengerti dan memahami segala sesuatu yang diajarkan saat proses belajar berlangsung, pada dasarnya setiap mahasiswa memilikinya, namun dengan tingkat yang berbeda-beda tiap individu (Syah, 2015). Kemampuan kognitif yang tinggi bukanlah faktor satu-satunya untuk bisa mendapatkan hasil yang baik saat mengerjakan UAB, adanya efikasi diri atau keyakinan untuk mampu mengerjakannya adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam UAB. Efikasi diri mampu menjadi pemicu terlibatnya aspek perilaku, kognitif, dan motivasi pada diri mahasiswa yang akan bekerja berkesinambungan untuk dapat mewujudkan tujuan mahasiswa untuk mendapatkan hasil UAB yang baik (Gharetepeh *et al.*, 2015).

2.3.6 Mengukur efikasi diri

Pengukuran efikasi diri dilakukan dengan menggunakan sebuah kuesioner. Kuesioner efikasi diri dapat dibagi menjadi dua, yaitu *general self efficacy* (GSE) dan *specific self efficacy*. Kuesioner *specific self efficacy* digunakan dalam bidang kesehatan contohnya untuk mengetahui hubungan tingkat efikasi diri pasien dengan usaha mencari pengobatan suatu penyakit. Kuesioner GSE sering digunakan

dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, contohnya digunakan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan hasil belajar atau kinerja karyawan (Smith *et al.*, 2010).

Kuesioner GSE pertama kali dibuat oleh Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer dalam bahasa Jerman, yang terdiri dari 10 *item* pertanyaan dengan teknik menjawab menggunakan empat poin skala Likert, namun tanpa menyertakan keterangan *item* mana yang *favorable* dan *unfavorable*. Uji reliabilitas GSE dilakukan menggunakan *Cronbach's alphas* dengan hasil antara 79 dan 90. Uji validitas GSE menunjukkan bahwa kuesioner ini berkorelasi dengan emosi, optimisme, kepuasan bekerja dan koefisien negatif ditemukan untuk kecemasan, depresi, stres, kelelahan, dan keluhan kesehatan (Romppel *et al.*, 2013).

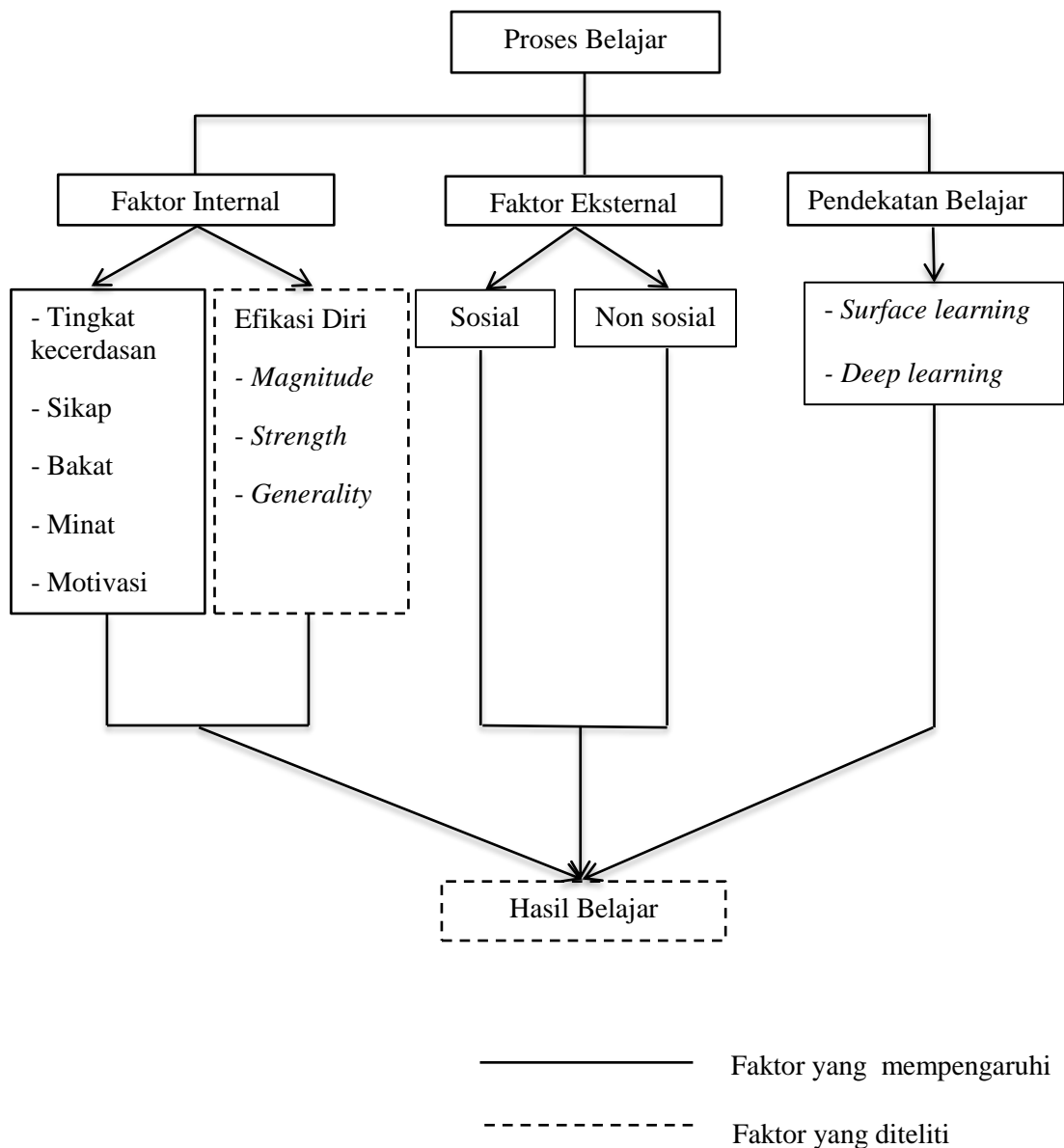
Kuesioner GSE sudah diterjemahkan ke dalam 33 bahasa. Untuk memudahkan penggunaan kuesioner GSE bagi peneliti selanjutnya, terdapat situs resmi yang bisa dibuka pada laman <http://userpage.fu-berlin.de/~health/selfscal.htm>. Situs tersebut menyediakan informasi mengenai kuesioner GSE, beserta panduan penggunaannya. Situs tersebut juga menyediakan langsung terjemahan kuesioner GSE ke dalam 33 bahasa, termasuk bahasa Indonesia (Croasmun & Ostrom, 2011).

Kuesioner GSE sudah banyak digunakan di Indonesia, salah satunya, oleh Ishtifa (2011) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh *Self-Efficacy* dan Kecemasan Akademis terhadap *Self-Regulated Learning*

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta. Pembuatan kuesioner GSE pada penelitian Ishtifa (2011), berlandaskan kuesioner yang dibuat oleh Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer yang berdasar pada teori Bandura. Ishtifa (2011) juga telah menambahkan *item-item* mengenai dimensi efikasi diri yang belum ada pada kuesioner yang dibuat oleh Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer.

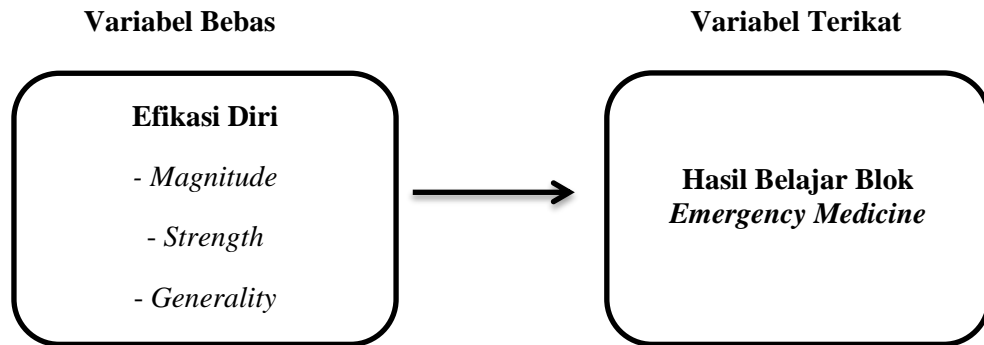
Kuesioner tersebut telah menjalani uji validitas, dengan hasil akhir terdapat 14 *item* yang valid untuk digunakan, dan tujuh *item* gugur dari 21 *item* yang diujikan. Uji validitas dilakukan terhadap 150 responden dengan teknik korelasi *product moment pearson* dan hasilnya dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer. *Item* yang valid pada kuesioner GSE ini selanjutnya mengalami uji reliabilitasnya menggunakan teknik *Cronbach's alphas*, dan hasilnya dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer. Nilai hasil uji reliabilitas pada 14 *item* kuesioner GSE ini adalah 0.785 yang termasuk dalam kriteria reliabel menurut kategori koefisien reliabilitas, sehingga dapat dipergunakan pada jangka waktu yang berbeda, dan dengan karakteristik responden yang berbeda (Ishtifa, 2011). Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner efikasi diri yang dimodifikasi dari penelitian Ishtifa (2011) yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

2.4 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Modifikasi Sumber : (Syah, 2015; Ghufuran & S, 2010).

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Hubungan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Blok *Emergency Medicine* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

2.6 Hipotesis

2.6.1 Hipotesis Null (H₀)

Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

2.6.2 Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel penelitian dan pengumpulan datanya akan dilakukan sekaligus pada satu waktu yang sama (Notoatmojo, 2012).

3.2 Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November tahun 2016.

2. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.3 Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan individu yang dapat menjadi sasaran atau objek penelitian dan akan mencerminkan generalisasi dari kesimpulan-kesimpulan yang didapat (Kasjono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran

Universitas Lampung, yaitu angkatan 2013 yang berjumlah 175 mahasiswa. Jumlah mahasiswa angkatan 2013 sebelumnya adalah 179 mahasiswa, namun ada empat mahasiswa yang pindah sehingga tersisa 175 mahasiswa.

3.4 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi penelitian yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Penentuan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan sebuah teknik sampling (Sugiyono, 2011). Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, setelah itu sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusinya adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

1. Mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yaitu angkatan 2013.
2. Mahasiswa yang mengikuti Ujian Akhir Blok (UAB) *Emergency Medicine*.
3. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi:

1. Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.
2. Mahasiswa yang tidak hadir saat pengisian kuesioner.

3.5 Variabel penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yang terdiri dari :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah efikasi diri mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

3.6 Definisi variabel operasional

Tabel 2. Definisi variabel operasional.

No.	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Efikasi diri	Keyakinan untuk mampu menghadapi blok <i>Emergency Medicine</i> , yaitu untuk berhasil dalam UAB <i>Emergency Medicine</i>	Kuesioner <i>General self efficacy</i> (GSE)	Melakukan pengisian kuesioner GSE yang berjumlah 13 item pertanyaan	1 : Rendah : 13 - 26 2 : Sedang : 27 - 40 3 : Tinggi : 41 - 54	Kategorik Ordinal
2.	Hasil belajar	Perubahan pengetahuan dari sisi kognitif yang dinilai setelah mengikuti UAB <i>Emergency Medicine</i>	UAB <i>Emergency Medicine</i> (CBT)	Melihat dari data sekunder, yaitu hasil belajar UAB <i>Emergency Medicine</i>	1 : A = ≥ 76 2 : B+ = ≥ 71 - < 76 3 : B = ≥ 66 - < 71 4 : C+ = ≥ 61 - < 66 5 : C = ≥ 56 - < 61 6 : D = 50 - < 56 7 : E = < 50	Kategorik Ordinal

3.7 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini terdapat dua buah data yang dikumpulkan, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada sampel penelitian yaitu, mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang mengikuti blok *Emergency*

Medicine. Responden diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai kuesioner yang digunakan dan bagaimana cara menjawab kuesioner tersebut, hingga responden benar-benar jelas. Alat untuk mengukur efikasi diri yang digunakan adalah kuesioner *general self efficacy* (GSE) yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Ishtifa (2011).

2. Data sekunder

Data sekunder berupa jumlah mahasiswa yang mengikuti UAB dan nilai hasil ujian akhir blok (UAB) *Emergency Medicine* yang di dapat melalui pihak akademik FK Unila atau dosen penanggung jawab blok *Emergency Medicine*.

3.8 Instrumen penelitian

Efikasi diri pada penelitian ini diukur dengan menggunakan alat berupa kuesioner *general self efficacy* (GSE), yang diambil dari penelitian sebelumnya oleh Ishtifa (2011). Pembuatan kuesioner GSE pada penelitian sebelumnya, berlandaskan kuesioner yang dibuat oleh Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer yang berdasar pada teori Bandura. Pertanyaan dalam kuesioner ini terdiri dari *item favorable* dan *unfavorable* dengan skala pengukuran yang digunakan adalah model Likert. Sehingga teknik pemberian skor pada kuesioner GSE ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Teknik pemberian skor pada kuesioner GSE.

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (sangat sesuai)	4	1
S (sesuai)	3	2
TS (tidak sesuai)	2	3
STS (sangat tidak sesuai)	1	4

Kuesioner GSE dibuat berdasarkan tiga dimensi efikasi diri yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*, selanjutnya dikelompokkan menjadi *item* pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. *Blue print* kuesioner GSE.

Dimensi	Indikator	Nomor <i>Item</i> pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Magnitude</i>	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan ujian atau tugas	11, 8	1, 4	8
	Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu ujian atau tugas		2, 3, 5, 9	
<i>Strength</i>	Tingkat kesiapan individu untuk melaksanakan usaha terhadap keyakinan yang dimiliki	7, 14	6	3

Generality	Keyakinan individu akan kemampuannya mengerjakan ujian atau tugas diberbagai aktivitas	10, 12, 13	3
	Total		14

Hasil ujian akhir blok (UAB) diukur melalui standar alat ukur FK Unila yang menggunakan soal-soal pilihan ganda dengan *computer based test* (CBT) atau *paper based test* (PBT) dengan beberapa variasi soal. Hasil UAB dapat dikategorikan sesuai pembagian nilai mutu seperti pada tabel nilai mutu UAB (FK Unila, 2015).

3.8.1 Uji Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila *item* pertanyaan mampu mengungkapkan suatu hal yang diukur oleh kuesioner tersebut, sedangkan suatu *item* pertanyaan dinyatakan valid, apabila memiliki skor validitas yang berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Oktavia, 2015). Penelitian mengenai “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Blok *Emergency Medicine* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” ini, telah melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang dari kuesioner yang telah dibuat oleh Ishtifa (2011).

Validasi kuesioner dilakukan kepada 30 mahasiswa yang bukan menjadi responden penelitian sesungguhnya. Validasi dilakukan setelah proposal penelitian disetujui. Prosedur validasi kuesioner ini menggunakan teknik korelasi “*pearson product moment*” karena proses penilaian *item* pertanyaannya menggunakan skala Likert (Oktavia, 2015). Data dari kuesioner validasi selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak komputer.

3.8.1.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konstan atau sama, apabila dilakukan dua kali pengukuran atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmojo, 2012). Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, menggunakan teknik *Cronbach's alphas*, dan hasilnya diolah menggunakan perangkat lunak komputer.

3.8.1.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui uji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil akhir terdapat 13 *item* pertanyaan yang digunakan dan satu

item pertanyaan yang di *drop out*. Uji validitas pertama dilakukan pada 30 responden mahasiswa FK Unila angkatan 2014, hasilnya terdapat empat *item* pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor 1,2,9, dan 11. Kuesioner dengan *item* pertanyaan yang tidak valid tersebut, diperbaiki isi, struktur kata, serta kalimatnya, dan selanjutnya dilakukan pengujian validitas kembali. Uji validitas kedua dilakukan kepada 204 mahasiswa FK Unila angkatan 2014. Hasilnya, terdapat 13 *item* pertanyaan yang valid dan satu *item* pertanyaan yang tidak valid yaitu *item* nomor 1. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji validitas kuesioner efikasi diri.

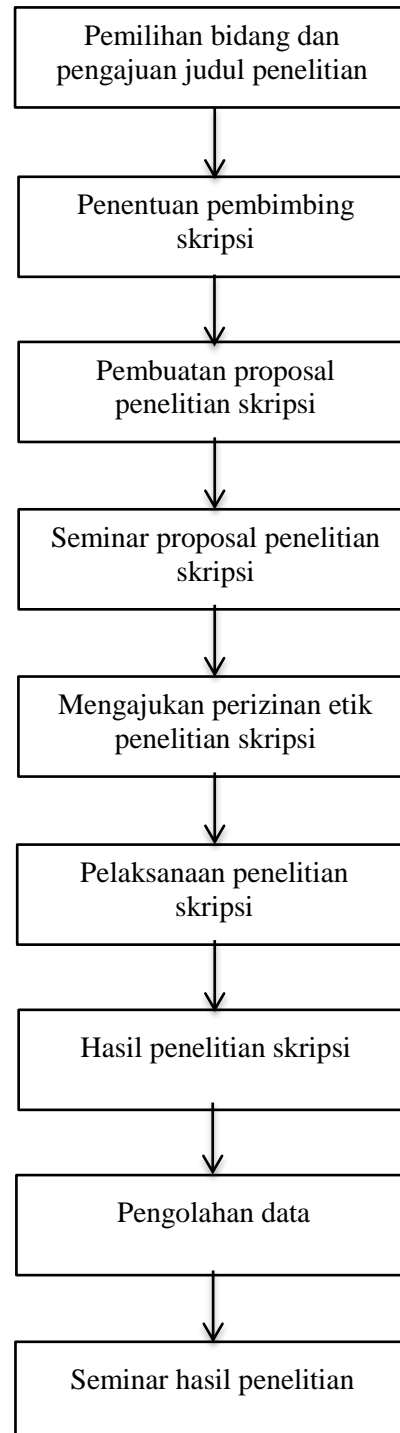
No	Item	Rxy	r tabel	Kriteria
1	Item_2	0,284	0,12	Valid
2	Item_3	0,368	0,12	Valid
3	Item_4	0,502	0,12	Valid
4	Item_5	0,641	0,12	Valid
5	Item_6	0,437	0,12	Valid
6	Item_7	0,285	0,12	Valid
7	Item_8	0,371	0,12	Valid
8	Item_9	0,173	0,12	Valid
9	Item_10	0,381	0,12	Valid
10	Item_11	0,227	0,12	Valid
11	Item_12	0,384	0,12	Valid
12	Item_13	0,437	0,12	Valid
13	Item_14	0,379	0,12	Valid

Item pertanyaan yang valid tersebut, diuji reliabilitasnya dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* 0,809. Nilai 0,809 pada uji reliabilitas memiliki arti reliabel menurut kategori koefisien reliabilitas. Hasil uji reliabilitas tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas kuesioner efikasi diri.

No	Item	Cronbach's Alpha	Konstanta reliabel	Kriteria
1	<i>Item_2</i>	0,809	0,60	Reliabel
2	<i>Item_3</i>	0,809	0,60	Reliabel
3	<i>Item_4</i>	0,809	0,60	Reliabel
4	<i>Item_5</i>	0,809	0,60	Reliabel
5	<i>Item_6</i>	0,809	0,60	Reliabel
6	<i>Item_7</i>	0,809	0,60	Reliabel
7	<i>Item_8</i>	0,809	0,60	Reliabel
8	<i>Item_9</i>	0,809	0,60	Reliabel
9	<i>Item_10</i>	0,809	0,60	Reliabel
10	<i>Item_11</i>	0,809	0,60	Reliabel
11	<i>Item_12</i>	0,809	0,60	Reliabel
12	<i>Item_13</i>	0,809	0,60	Reliabel
13	<i>Item_14</i>	0,809	0,60	Reliabel

3.9 Alur penelitian



Gambar 3. Alur penelitian.

3.10 Pengolahan data

Data-data penelitian yang sudah terkumpul mengalami serangkaian pengolahan data, agar menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Hidayat, 2007). Proses-proses pengolahan tersebut terdiri dari:

1. *Editing*

Dalam proses ini, peneliti melakukan pemeriksaan kembali mengenai instrumen penelitiannya. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali mengenai kelengkapan kuesioner efikasi diri, meliputi kejelasan tulisan dan jawaban.

2. *Coding*

Proses ini merupakan pemberian kode sesuai dengan yang tercantum dalam tabel definisi operasional oleh peneliti pada setiap skor total kuesioner efikasi diri dan hasil belajar responden untuk memudahkan dalam tahap analisis data.

3. *Entry*

Data-data yang sudah diberi kode, dimasukkan ke dalam program perangkat lunak komputer.

4. *Cleaning*

Kegiatan ini merupakan pengecekan kembali data-data yang sudah dimasukkan ke dalam komputer untuk mengetahui ada atau tidak kesalahan dalam memasukkan data. Jika ada kesalahan maka akan diperbaiki.

5. Tabulasi

Merupakan metode yang paling sederhana dan dilakukan dengan cara memasukkan data dari kuesioner kedalam kerangka tabel yang telah disiapkan tanpa proses perantara lainnya. Tabulasi langsung dilakukan menggunakan sistem *tally* dengan cara menghitung data menurut klasifikasi yang telah ditentukan. Tabulasi dapat dilakukan dengan cara lain yaitu pengelompokkan menurut jawaban yang diberikan kemudian dihitung jumlahnya dan dimasukkan ke dalam tabel yang sudah disiapkan.

3.11 Analisis data

3.11.1 Analisis univariat

Analisis univariat merupakan analisis untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data secara sederhana (Budiharto, 2008). Analisis univariat juga diartikan sebagai cara analisis untuk variabel tunggal dari sebuah penelitian dengan hasil perhitungan yang disebut *distribusi frekuensi* dengan skala pengukuran dapat berupa nominal, ordinal, interval, dan rasio (Lapau, 2013).

Gambaran variabel penelitian dapat dinyatakan secara keseluruhan atau berdasarkan setiap indikator penilaiannya.

Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan jawaban kuesioner GSE responden dan nilai UAB ke dalam *dummy* tabel

2. Berdasarkan Sudjana (2009) untuk menentukan kriteria penilaian kuesioner, dengan terlebih dahulu menetapkan :
 - a. Skor tertinggi dan terendah, berdasarkan hasil perhitungan dengan menjumlahkan nilai skala Likert
 - b. Jarak atau rentang kelas, dengan cara skor tertinggi dikurang skor terendah
 - c. Banyak kelas interval, sudah ditentukan yaitu rendah, sedang, tinggi
 - d. Panjang kelas interval, dengan cara rentang kelas dibagi jumlah banyak kelas interval
 - e. Interval untuk setiap kategori penilaian kuesioner GSE.

3.11.2 Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*. Analisis bivariat merupakan teknik yang tepat untuk mengetahui hubungan statistik diantara dua variabel tergantung pada apakah variabel termasuk kategorikal (nominal dan ordinal) atau kontinuitas (interval dan rasio) (Lapau, 2013). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*, untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar pada blok *Emergency Medicine*.

3.12 Etika penelitian

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung harus melalui uji kelulusan etik penelitian terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk menjamin hak, kerahasiaan, dan keamanan data responden penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan pengajuan kaji etik untuk penelitian ini ke tim etik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dan telah mendapatkan persetujuan etik penelitian dengan nomor 3126/UN26.8/DL/2016.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Efikasi diri mahasiswa pada penelitian ini terbanyak pada kategori sedang, yaitu 73 (42,9%) mahasiswa, sedangkan 54 (31,8%) mahasiswa lainnya memiliki efikasi diri tinggi dan 43 (25,3%) mahasiswa memiliki efikasi diri rendah.
3. Nilai hasil belajar yang paling banyak didapatkan oleh mahasiswa pada penelitian ini adalah nilai C+, yaitu sebanyak 45 (26,5%) mahasiswa.

5.2 Saran

1. Peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat efikasi diri dan hasil belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan seberapa besar nilai korelasi antar keduanya dengan metode dan desain penelitian yang berbeda.
2. Peneliti menyarankan agar dilakukannya pengenalan mengenai efikasi diri dan peningkatan efikasi diri bagi mahasiswa melalui Dosen Pengajar atau Dosen Pembimbing Akademik. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan membantu mahasiswa menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik dalam belajar dan memberikan *feedback* atas setiap proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar, W. & Asmi, Y. 2004. Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri ” X ” Jakarta Metode Penelitian. *Jurnal Psikologi*. 8(1): 9-15.
- Aisyah, S. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amin, Z., Chong, Y.S., Khoo, H.E. 2006. *Practical Guide to Medical Student Assessment*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- Ballo-allo, M.D.H. 2010. Self-efficacy in English : a comparison of first year and fourth year students’ language self-efficacy in the Philippines and the factors affecting self-efficacy.[*Thesis*]. Faculty of Education. Universitet I OSLO.
- Budiharto. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Burgoon, J.M. 2008. An Investigation of the Self-Efficacy of Medical Students for the Anatomy Curriculum: Role of Gender and Prior Experience, and Self-Efficacy’s Influence on Academic Achievement. [*Dissertation*]. University of North Carolina.
- Bekel, H.V., Scherpbier, A., Hillen, H., Vleuten, C.V.D. 2010. *Lessons from Problem - Based Learning*, United States: Oxford University Press.
- Bernacki, M.L., Nokes-malach, T.J., Alevan, V. 2014. Examining self-efficacy during learning : variability and relations to behavior , performance , and learning. *Metacognition and Learning*. 10(1): 99–117.
- Croasmun, J.T & Ostrom, L. 2011. Using Likert-Type Scales in the Social

- Sciences. *Journal of Adult Education*. 40(1): 19–22.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- DeNoyelles, A., Hornik, S.R., Johnson, R.D. 2014. Exploring the Dimensions of Self-Efficacy in Virtual World Learning: Environment, Task, and Content. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*. 10(2): 255–271.
- Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2015. *Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Kedokteran*. Bandar Lampung.
- Farajpour, A., Arshadi, H., Homam, M., Sakhmars, T.A., Mohamadi E., Musavi, N.S. 2014. A Comparative Study of Self-efficacy and Self-esteem among Students of Islamic Azad University of Medical Sciences Mashhad Branch. *FMEJ*. 4(1): 17-21.
- Feist, J. & J, F.G. 2011. *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Guntara, F.G., 2014. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 15 Bandung). [*Skripsi*]. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gorji, A., Darabieniya, M., Ranjbar, M., 2015. Research self-efficacy in relation to educational motivation in students of Mazandaran University of Medical Sciences. *Journal of Contemporary Medical Education*. 3(2): 59-63.
- Gharetepeh, A., Safari, Y., Pashaei, T., Razaee, M., Kajbaf, M.B. 2015. Emotional intelligence as a predictor of self-efficacy among students with different levels of academic achievement at Kermanshah University of Medical Sciences. *Journal of advances in medical education & professionalism*, 3(2): 50–5.
- Ghufran, MN & S, RR. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, A.A.A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.

- Husain, U.K., 2014. Relationship between Self-Efficacy and Academic Motivation. Proceedings in the *International Conference on Economics, Education and Humanities (ICEEH'14)*. 2014 Desember 10-11. Bali, Indonesia.
- Henning, M.A., Krageloh, C.U., Toi, G.W. 2015. *Student Motivation and Quality of life in Higher Education*. Paignton, UK: Sunrise Setting Ltd.
- Holleb, A.J. 2016. *Principal Self-Efficacy Beliefs: What Factors Matter?*. [Dissertation]. Educational Leadership and Policy Studies. Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Isthtifa, H. 2011. Pengaruh Self-Efficacy dan Kecemasan Akademis terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta. [Skripsi]. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jr, A.R.A., 2008. Understanding Academic Success from a Self Learning Perspective. [Thesis]. Faculty of Philosophy. Connecticut University.
- Kasjono, H.S. 2013. *Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- King, L.A. 2010. *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khan, M., 2013. Academic Self-Efficacy, Coping, and Academic Performance in College. *International Journal of Undergraduate Research and Creative Activities*. 5(4): 1-11.
- Lapau, B. 2013. *Metode Penelitian Kesehatan : Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lyndon, M.P., Strom, J.M., Alyami, H.M., Yu, T.C., Wilson, N.C., Singh, P.P. et al. 2014. The relationship between academic assessment and psychological distress among medical students: a systematic review. *Perspectives on Medical Education*, 3(6): 405–418.
- Lunenborg, F.C. 2011. Self-Efficacy in the Workplace : Implications for Motivation and Performance. *International Journal of Management*,

Business and Administration. 14(1): 1–6.

- Mailina, W.R., Zulharman., Asni, E. 2015. Hubungan Efikasi Diri Dengan Nilai Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Pada Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *JOM FK*. 2(2): 1–10.
- Nurfitria, H., 2006. Kecenderungan Efikasi Diri dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Kimia Siswa pada SMA PGRI 5 Ciputat. [*Skripsi*]. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nursalam & Efendi, F. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, N. 2015. *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah* Ed. 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Pakpoor, J., Handel, A.E., Disanto, G., Davenport, R.J., Giovannoni, G., Ramagopalan, S.V. 2014. National survey of UK medical students on the perception of neurology. *BMC medical education*. 14: 225.
- Purwanto, A., 2015. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. [*Skripsi*]. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pertiwi, N.G. 2015. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan Iv Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. [*Skripsi*]. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Raudah, F., Budiarti, L.Y., Lestari, D.R. 2015. Stress dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Reguler Fakultas Kedokteran UNLAM yang sedang Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). *DK*. 3(1): 44–55.
- Rizky, Ee., Zulharman., Risma, D. 2014. Hubungan Efikasi Diri dengan Coping Stress pada Mahasiswa Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *JOM FK*. 1(2): 1–8.

- Romppel, M., Hermann-Lingen, C., Watcher, R., Edelmann, F., Düngen, F Pieske, B., Grande, G. 2013. A short form of the General Self-Efficacy Scale (GSE-6): Development, psychometric properties and validity in an intercultural non-clinical sample and a sample of patients at risk for heart failure. *Psycho-social medicine*. 10: 1-7.
- Rosyida, F., Utaya, S., Budijanto. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 21(2): 17–28.
- Savery, J.R. 2006. Overview of Problem-based Learning : Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. 1(1): 9-20.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sufirmansyah, 2015. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel Interfering. *Didaktika Religia*. 3(2): 133–156.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, R.H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Schunk, D. 1985. Self Efficacy and Classroom Learning. *Psychology in the Schools*. 22(2): 208–223.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Smith, J., Gardner, B., Michie, S. 2010. Self efficacy guidance material for Health Trainer Services. *Centre for Outcomes Research and Effectiveness*.
- Sriyanti, L. 2013. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Stallings, J.B. 2011. Self - Efficacy And First - Generation Student In A Physician Assistant Program. [Disertation]. Georgia Southern University.

Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tarmizi, A.D. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Self Efficacy Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015 Pada Materi Pokok Pengaruh Kepadatan Populasi Manusia Terhadap Lingkungan). [*Skripsi*]. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Universitas Lampung, 2010. *Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Kedokteran*.

Wald, D.A., Lin, M., Manthey, D.E., Rogers, R.L., Zun, L.S., Christopher, T. 2010. Emergency Medicine in the Medical School. *ACAD EMERG MED*. 17: 26–30.

Yost, D. 2006. Reflection and Self-Efficacy : Enhancing the Retention of Qualified Teachers from a Teacher Education Perspective. *Teacher Education Quarterly*. 33(4):59–76.

Young, HN., Schumacher, JB., Moreno, MA., Brown, RL., Sigrest TD., Mcintosh, GK. et al. 2012. Medical Student Self-Efficacy With Family-Centered Care During Bedside Rounds. *Acad Med*. 87(6): 1–9.

Zulkosky, K. 2009. Self-Efficacy: A Concept Analysis. *Journal Compilation*. 44(2): 93-102.